

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Usaha tani merupakan suatu organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Dari definisi tersebut kemudian dapat diturunkan pengertian adanya lima unsur pokok yang selalu ada pada suatu usaha tani. Unsur tersebut juga dikenal dengan istilah lain, dengan sebutan faktor-faktor, yaitu :

- a. Tanah
- b. Saprodi
- c. Tenaga Kerja
- d. Modal
- e. Teknologi



Pengenalan dan pemahaman unsur pokok usaha tani menjadi sangat penting, terutama yang menyangkut pemilikan dan penguasaan terhadap faktor-faktor tersebut. Pemilikan akan memberikan kekuatan dan kekuasaan untuk berbuat terhadap faktor-faktor tersebut yang digunakan dalam kegiatan produksi. Perbedaan status pemilikan akan terlihat aspek positif dan negatifnya terhadap perlakuan di dalam produksi. Kita juga memahami bahwa skala dan distribusi faktor-faktor produksi akan menentukan tingkat serta distribusi pendapatan di dalam masyarakat tani tersebut (Hernanto, 1994).

Sepanjang perjalanan, usaha pertanian terutama usaha tani kecil dan berikutan petani kecil sering kalah dalam bersaing. Petani kecil selalu kalah dari usaha pertanian besar, serta usaha-usaha non pertanian. Suasana demikian tidak otomatis berarti semakin sempitnya keseluruhan lahan pertanian, tetapi yang terjadi adalah :

- a. Semakin besarnya lokasi pertanian dan usaha tani yang jauh dari pemusatan penduduk dan pusat pengembangan pertanian pisang
- b. Semakin banyaknya lahan pertanian lepas dari petani kecil baik itu keluar dari usaha tani atau beralih ke pertanian yang lebih maju
- c. Adanya pergeseran dari petani menjadi buruh tani atau ke profesi lain
- d. Semakin sempitnya penguasaan / pemilikan serta penguasaan lahan pertanian, atau lebih tepatnya disebut semakin sempitnya skala usaha tani.

Pada dasarnya dari uraian tersebut dapat dijelaskan tiga golongan petani berdasarkan lahannya yaitu :

- a. Golongan petani luas (lebih dari 2 ha)
- b. Golongan petani sedang (0,5 – 2 ha)
- c. Golongan petani kecil (0,5 ha)

Perbedaan golongan petani berdasarkan luas tanah tersebut akan berpengaruh terhadap sumber dan distribusi pendapatan. Hal ini menjadi masalah pertanian agar distribusi pendapatan dapat diperbaiki dan memperkecil jurang pemisah antara yang besar, kecil, kaya dan miskin. Kita menyadari bahwa tidak meratanya distribusi pendapatan disebabkan distribusi penguasaan faktor-faktor produksi atau unsur-unsur pokok usaha tani terutama tanah dan modal yang tidak merata (Hernanto, 1994).

Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan faktor produksi kedua, selain lahan, modal dan pengelolaan. Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan